



UNIT PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN



PEDOMAN PENGAJARAN MICROTEACHING

PEDOMAN PENGAJARAN ***MICROTEACHING***

Sulistyaning Kartikawati
Elly's Mersina Mursidik
Ermi Adriani Meikayanti
Cerianing Putri Pertiwi
Samsul Arifin
Asroful Kadafi
Sofia Nur Afifah



CV. AE MEDIA GRAFIKA

PEDOMAN PENGAJARAN *MICROTEACHING*

ISBN: 978-623-5516-45-5

Cetakan ke-2 Maret 2023 (edisi revisi)

Penulis:

Sulistyaning Kartikawati
Elly's Mersina Mursidik
Ermi Adriani Meikayanti
Cerianing Putri Pertiwi
Samsul Arifin
Asroful Kadafi
Sofia Nur Afifah

Desain:

Amirudin Imam Nur
Suyadi

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392
Telp. 082336759777
email: aemediagrafika@gmail.com
website: www.aemediagrafika.com

Anggota IKAPI Nomor: 208/JTI/2018

Hak cipta @ 2022 pada penulis
Hak Penerbitan pada CV. AE MEDIA GRAFIKA

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

**BUKU PEDOMAN PENGAJARAN *MICROTEACHING*
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN (UNIPMA)**

Penanggung Jawab:

Dr. Jeffry Handika, M.Pd., M.Si. (Wakil Rektor Bidang
Kerjasama, Magang, Publikasi, Penjaminan Mutu dan Alumni)

Dr. Sardulo Gembong, M.Pd. (Dekan FKIP)

Kepala UPPLM

Ir. Sulistyaning Kartikawati, M.M., M.Pd.

Sekretaris UPPLM

Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.

Anggota:

Ermi Adriani Meikayanti, S.Pd., M.Pd.

Dr. Cerianing Putri Pertiwi, M.Pd.

Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dr. Asroful Kadafi, M.Pd.

Sofia Nur Afifah, M.Pd.

Desain:

Amirudin Imam Nur

Suyadi, M.Kom.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Pedoman Pembelajaran mikro dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan pedoman ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan arah dan landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mikro dengan baik sejalan dengan diterapkannya kurikulum yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Buku pedoman ini, mengatur berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mikro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Buku pedoman ini mengacu pada hal-hal praktis dan baru yang tidak terdapat pada buku pedoman sebelumnya.

Konsep pembelajaran mikro berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Merdeka belajar merupakan kegiatan menciptakan suasana bahagia dalam belajar bagi para peserta didik maupun guru. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah dalam Program PLP 2. Hal ini tetap dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pascapembelajaran mikro dilaksanakan sehingga akan dihasilkan perangkat pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di

sekolah dengan bimbingan dosen dan guru pamong. Dengan pola pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan tetap memiliki kepekaan untuk memperhatikan kondisi belajar pesertadidik sehingga saat menjadi guru akan siap untuk bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar peserta didiknya dengan lebih baik.

Tim sangat berharap bahwa buku pedoman ini mampu memberikan bekal yang optimal kepada mahasiswa sebagai calon guru di masa yang akan datang. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan teknis dalam pembelajaran mampu diatasi dengan baik..

Madiun, Februari 2023

Tim Penyusun

SAMBUTAN KEPALA
UNIT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(UPPLM)
UNIVERSITAS PGRI MADIUN (UNIPMA)

Unit Praktik Pengalaman Lapangan dan Magang (UPPLMM) sebagai pusat pelatihan calon guru bertanggung jawab menghasilkan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu lulusan yang profesional di bidangnya. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran mikro. Dalam pengembangan serta pelaksanaan pembelajaran mikro dilakukan sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan, dinamika pembelajaran di sekolah serta penerapan pembelajaran mikro berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar sehingga terbentuk kemampuan berpikir abad 21.

Sebagai calon guru, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan dibidang pendidikan dan pengajaran yang menunjang pelaksanaan tugas-tugasnya di bidang kependidikan. Untuk mempersiapkan hal yang telah disampaikan, Pedoman Pembelajaran Mikro menjadi penting untuk diwujudkan. Buku pedoman ini disusun berdasarkan pendekatan kontekstual dengan mengedepankan keaktifan pembelajar sesuai dengan kurikulum saat ini.

Buku pedoman ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa dalam proses pembelajaran selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan seni sesuai dengan perubahan paradigma di bidang pendidikan dan pengajaran. Terlepas dari beberapa kekurangannya yang mungkin ada, pedoman ini diharapkan dapat memberikan

pedoman kepada mahasiswa dan dosen pembimbing dalam melaksanakan praktik pembelajaran mikro baik secara teknik pelaksanaan maupun penilaiannya.

Dengan disusunnya buku Pedoman Pembelajaran Mikro mahasiswa kependidikan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), saya menyambut baik dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun buku pedoman tersebut. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada tim di Unit Praktik Pengalaman Lapangan dan Magang (UPPLMM) Universitas PGRI Madiun yang telah mengembangkan model pembelajaran mikro berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Semoga jerih payahnya benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Ketua UPPLM,

Ir. Sulistyaning Kartikawati, M.M., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SAMBUTAN KETUA UPPLMM.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Kegiatan.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Ketentuan Umum.....	4
F. Tata Tertib Penggunaan Laboratorium <i>Microteaching</i>	10
BAB II KONSEP PEMBELAJARAN MIKRO	12
BAB III ASPEK KETERAMPILAN DASAR.....	35
BAB IV TEKNIS PEMBELAJARAN MIKRO	50
A. Batasan.....	50
B. Tujuan Pelaksanaan.....	50
C. Teknis Pelaksanaan	51
D. Prosedur Pelaksanaan	54
E. Evaluasi Pelaksanaan.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60
1. Jurnal Pembelajaran mikro.....	60
2. Penilaian Pembelajaran Mikro SD/SMP/SMA.....	61
3. Penilaian Pembelajaran Mikro PAUD/TK.....	67
4. Penilaian Pembelajaran Mikro BK.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar

Dasar penyusunan buku Pedoman Pengajaran Microteaching ini adalah buku Pedoman Praktik Kependidikan Universitas PGRI Madiun tahun akademik 2022/2023 dan buku Pedoman Akademik Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022/2023.

B. Latar Belakang

UPPLM sebagai pusat pelatihan calon guru bertanggung jawab untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional, komprehensif dan mantap, sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan ilmunya serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan perubahan. Sejalan dengan hal yang telah disampaikan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Madiun bertekad menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten sesuai bidang ilmu yang dipilih oleh mahasiswa.

Tujuan tersebut menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif dan efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui program praktik kependidikan yang meliputi kegiatan *peer-teaching* dan *real teaching*. Dua macam kegiatan praktik kependidikan ini bersifat kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa di FKIP UNIPMA, melalui kegiatan pembelajaran mikro.

Konsep pembelajaran mikro berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka merupakan suatu konsep yang dapat dipergunakan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa calon guru dalam mengembangkan kompetensi diri sebagai guru masa depan. Kegiatan pembelajaran mikro memberikan dampak positif bagi mahasiswa calon guru/ calon konselor (bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling) terutama dalam hal mempersiapkan kegiatan pembelajaran/ layanan (bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling), menyiapkan materi pembelajaran/ layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pembelajaran sekaligus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut dan atau melaksanakan layanan serta melakukan evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Konsep pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Dengan demikian akan berkesinambungan sehingga terbentuk *Learning Community* dan kolaborasi yang akan meningkatkan kualitas personal maupun pelaksanaan pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka perlu diimplementasikan dan terus dilaksanakan suatu program pembelajaran mikro yang mampu mengadaptasi dan memberikan bekal maksimal bagi mahasiswa calon guru dan calon konselor ketika lapangan melaksanakan praktek di sekolah dalam Program PLP 2.

C. Tujuan Kegiatan

Pedoman ini disusun agar mahasiswa dan dosen pembimbing memiliki petunjuk praktis dalam pelaksanaan pembelajaran mikro dengan menggunakan konsep berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3).

D. Ruang Lingkup

Pengajaran Microteaching (selanjutnya disebut Pembelajaran Mikro) merupakan bagian terintegrasi dari Praktik Kependidikan sebagai calon guru. Pembelajaran ini merupakan program aplikatif dari pengetahuan dan teori pembelajaran yang sudah didapatkan mahasiswa FKIP UNIPMA saat perkuliahan di kelas pada semester-semester sebelumnya. Komponen yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa mikro terkait pelaksanaan pembelajaran mikro yaitu (1) desain perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, LKPD, dan media pembelajaran dan mahasiswa BK membuat desain perencanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) meliputi Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPLBK), pengembangan materi layanan BK, Lembar evaluasi/ LKPD, dan media layanan BK (2) praktik pengajaran dan praktik layanan BK yang merupakan kegiatan persiapan program PLP 2 di sekolah. Berdasarkan rencana yang telah disusun, mahasiswa melakukan praktik pembelajaran antara 5 sampai dengan 10 kali.

E. Ketentuan Umum

1. Mahasiswa

a. Syarat

- 1) Setiap mahasiswa FKIP UNIPMA, wajib menempuh dan lulus mata kuliah “teori” kependidikan dan Proses Belajar Mengajar (PBM), sebagai contoh mata kuliah perencanaan pembelajaran, telaah kurikulum, evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dan lain-lain. Khusus mahasiswa transfer dan atau pindahan, implementasi dari kegiatan praktik kependidikan diatur sebagai berikut. (a) Mahasiswa transfer dari D1, D2, D3, atau yang sederajat dari program studi/ jurusan non kependidikan, wajib telah menempuh dan lulus mata kuliah kependidikan. (b) Mahasiswa transfer dari D1 atau sederajat dari program studi/ jurusan kependidikan, wajib menempuh pembelajaran mikro.
- 2) Untuk dapat mengikuti Pembelajaran Mikro, mahasiswa harus sudah lulus mata kuliah minimal 100 sks. Jumlah sks tersebut termasuk kelompok matakuliah “teori” kependidikan dan Proses Belajar Mengajar (PBM)/ dan telah memenuhi administrasi keuangan yang ditetapkan.
- 3) Selama kegiatan Pembelajaran Mikro, mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen pembimbing.

b. Kewajiban

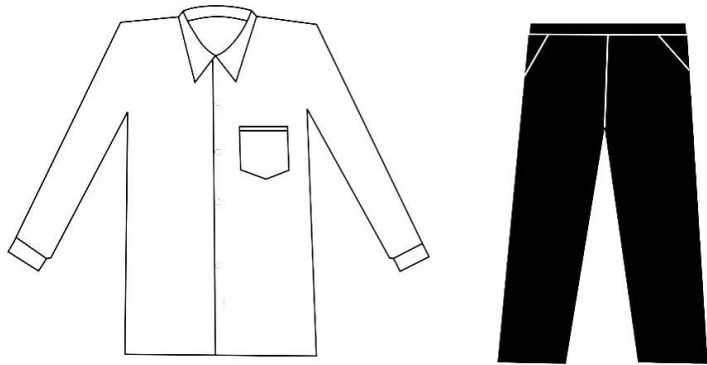
1) Pakaian

Pakaian mahasiswa selama pembelajaran mikro mengikuti model pakaian pendidik. Pakaian tersebut dibedakan menjadi dua yaitu mahasiswa putra dan mahasiswa putri, sebagai berikut.

Mahasiswa putra:

- (a) Celana panjang warna hitam, bahan non-jeans dengan ikat pinggang.
- (b) Kemeja warna putih, dimasukkan, berdasi, dan lengan tidak digulung.
- (c) Sepatu kerja warna hitam, dilarang memakai sepatu sandal/ sandal.
- (d) Rambut tidak dicat/ diwarna.

Desain pakaian tersebut sebagai berikut:

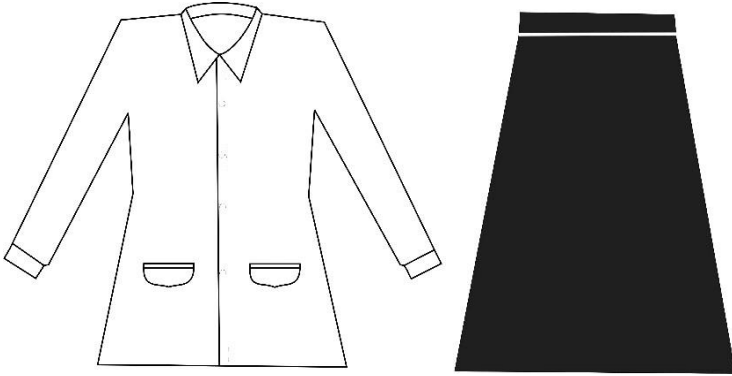


Gambar 1.1 Desain Pakaian Seragam Pembelajaran Mikro Mahasiswa putra

Mahasiswa putri:

- (a) Rok warna hitam, bahan non-jeans. Dilarang memakai celana panjang atau kulot.
- (b) Kemeja warna putih dan tidak ketat.
- (c) Memakai dasi, kecuali yang berjilbab. Rambut diikat dan tidak dicat/ diwarna, bagi yang tidak berjilbab.
- (d) Sepatu kerja warna hitam. Dilarang memakaisepatu sandal/sandal.

Desain pakaian tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.2 Desain Pakaian Seragam pembelajaran Mikro Mahasiswa putri

2) Sikap

Mahasiswa wajib memperhatikan dan melaksanakan pedoman bersikap pembelajaran mikro berikut:

a) Sikap umum mengikuti kelas pembelajaran mikro

- (1) Melaksanakan tata tertib pembelajaran mikro yang sudah ditetapkan
- (2) Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (3) Menghias diri secara wajar dan tidak berlebihan.
- (4) Membiasakan diri menyapa dan memberi salam kepada kaprodi, sekprodi, dosen, dan karyawan.
- (5) Menghindari perilaku negatif selama pembelajaran mikro, seperti berteriak.

- (6) Berbicara sopan dengan kaprodi, sekprodi, dosen, dan karyawan.
 - (7) Mengikuti pembelajaran mikro dengan baik, tertib, dan disiplin.
- b) Sikap Mahasiswa terhadap Dosen Pembimbing
- (1) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing terkait RPP dan penampilan *peer-teaching* sesuai jadwal yang disepakati.
 - (2) Menunjukkan sikap hormat kepada dosen pembimbing.
 - (3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing dengan penuh tanggung jawab.
 - (4) Melaksanakan semua masukan dosen pembimbing terkait pembelajaran mikro dengan baik.
- c) Sikap Mahasiswa terhadap Tugas Mengajar
- (1) Datang 15 menit sebelum pembelajaran mikro dimulai, dan tidak meninggalkan ruangan sebelum jam usai kecuali ada izin dari dosen pembimbing.
 - (2) Mengisi catatan harian yang telah disediakan oleh dosen pembimbing setiap kali hadir pada pembelajaran mikro.
 - (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, LKPD, serta media pelajaran yang diperlukan selama pembelajaran mikro.
 - (4) Melaksanakan praktik pembelajaran dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.
 - (5) Tidak menggunakan telepon genggam (HP) pada saat pembelajaran mikro.

- (6) Menghindari berbagai kebiasaan yang mengganggu proses pembelajaran mikro.
- d) Sikap Mahasiswa terhadap Mahasiswa Lain di kelas pembelajaran mikro
 - (1) Menggunakan panggilan “Bapak/Ibu” kepada sesama praktikan.
 - (2) Menggunakan panggilan “anak-anak/kalian” kepada sesama praktikan yang bertindak sebagai peserta didik.
 - (3) Saling membantu sesama praktikan.
 - (4) Saling mengingatkan apabila mengetahui adanya kesalahan sesama praktikan.
 - (5) Bergaul dengan sesama praktikan dalam batas kesopanan dan kesusilaan.
 - (6) Menghindari sikap merasa diri lebih baik dan lebih pandai daripada praktikan lain..

2. Dosen Pembimbing

a. Syarat

Dosen pembimbing pembelajaran mikro harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Dosen berkualifikasi akademik paling rendah magister atau magister terapan, serta berlatar belakang sesuai bidang keilmuan dan/atau keahlian yang diampu.
- 2) Dosen dengan kualifikasi non-pendidikan harus memiliki sertifikat pelatihan pembelajaran Pengembangan Keterampilan Instruksional (Pekerti) dan/atau *Applied Approach* (AA).
- 3) Dosen memiliki jabatan akademik minimal asisten ahli.
- 4) Dosen pengampu diusulkan oleh program studi terkait

Dosen pembimbing pembelajaran mikro melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada *Microteaching* sebagai sarana untuk latihan berbagai keterampilan dasar mengajar terbatas dan latihan mengajar terintegrasi.
- 2) Mendiskusikan hasil latihan keterampilan dasar mengajar terbatas dan latihan mengajar terintegrasi oleh mahasiswa untuk perbaikan dan pengayaan latihan keterampilan mengajar selanjutnya.
- 3) Menilai pembelajaran mikro yang telah dilaksanakan.
- 4) Memecahkan kendala pelaksanaan pembelajaran mikro mahasiswa bimbingannya dengan cara memberikan *feedback*.
- 5) Dalam melakukan bimbingan praktik pembelajaran mikro, dosen wajib memberikan masukan pada setiap RPP yang digunakan oleh mahasiswa kemudian mendampingi mahasiswa untuk melakukan perbaikan perangkat pembelajarannya.
- 6) Dalam melakukan bimbingan praktik pembelajaran mikro, dosen wajib menunggui dan melakukan observasi sesuai buku penilaian pembelajaran mikro yang disediakan.
- 7) Seorang pembimbing tidak dibenarkan meninggalkan ruang bimbingan selama berlangsungnya latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa.

F. Tata Tertib Penggunaan Laboratorium *Microteaching*

1. Penggunaan

- a. Mahasiswa yang berhak mengikuti *microteaching* di fasilitas laboratorium *microteaching* adalah mahasiswa yang namanya terdaftar pada daftar kelompok *Microteaching* yang ditetapkan program studi dan UPPLM
- b. Mahasiswa hanya dapat menggunakan fasilitas yang diizinkan oleh pengelola laboratorium *microteaching*
- c. Fasilitas laboratorium *microteaching* hanya diperbolehkan untuk keperluan *microteaching*, tidak diperbolehkan untuk kegiatan lain (mendengarkan musik, memutar film, mengerjakan tugas perkuliahan, dan kegiatan lain non *microteaching*) mahasiswa tidak boleh masuk ruang operator kecuali dengan seijin Pengelola Lab.
- d. Pengguna dilarang keras mengubah konfigurasi peralatan (mengubah, menambah, dan mengurangi perangkat lunak maupun perangkat keras) yang berada di laboratorium *microteaching*.
- e. Fasilitas yang hilang atau rusak oleh karena ulah mahasiswa, sepenuhnya ditanggung penggantianannya oleh mahasiswa yang bersangkutan.
- f. Mahasiswa wajib menjaga keutuhan alat dan kebersihan ruangan laboratorium *microteaching*.
- g. Mahasiswa hanya diperbolehkan berada di dalam laboratorium *Microteaching* sesuai jadwal yang ditetapkan pengelola laboratorium
- h. Mahasiswa dilarang saling mengganggu dan membuat keributan.
- i. Mahasiswa dilarang makan dan minum di dalam ruang laboratorium *microteaching*.

2. Pengelolaan

- a. Pengelola laboratorium *microteaching* adalah UPPLMM UNIPMA. Gagasan yang bersifat membangun dapat disampaikan kepada laboran dan diteruskan kepada Kepala dan Sekretaris UPPLMM untuk didiskusikan.
- b. Pengelola laboratorium berhak memproduksi dan mengeluarkan hasil rekaman video praktik mengajar. Mahasiswa dan pihak lain diizinkan menyalin data hasil praktik pembelajaran mikro dari komputer atau server laboratorium *microteaching*.

3. Waktu Pelayanan *Microteaching*

Pelayanan kegiatan *Microteaching* diatur sebagai berikut:

- a. Senin s.d. Jumat Pukul 08.00 s.d. 16.00 WIB
- b. Sabtu Pukul 09.00 s.d. 13.00 WIB

Catatan: Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum kegiatan di mulai.

4. Sanksi Terhadap Pelanggaran

Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut di atas ditetapkan berdasarkan sidang UPPLM dan diputuskan sesuai tingkat pelanggarannya berdasarkan Tata Tertib Kehidupan Kampus UNIPMA.

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN MIKRO

Pembelajaran mikro adalah suatu *peer teaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam waktu kurang lebih 15 menit dengan jumlah praktikan 8 sampai 10 orang (IKIP PGRI Madiun, 2013: 10). Pembelajaran mikro merupakan metode pelatihan bagi calon pendidik untuk mendapatkan dan menguasai keterampilan mengajar melalui proses pengajaran yang dibuat sederhana atau berdasarkan kelompok kecil.

Pembelajaran mikro sebagai sebuah model atau metode pelatihan penampilan dasar mengajar guru yang dilakukan secara mikro atau disederhanakan, yaitu waktu, materi dan jumlah siswa. Karena pengajarannya disederhanakan disebut juga dengan *micro teaching* (Allen dan Ryan dalam Asril, 2010:43). *Microteaching* biasanya dilakukan oleh calon guru yang saling bertukar peran dalam berlatih untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, praktik kegiatan belajar dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang ditemukan.

Pembelajaran mikro memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina kemampuan guru sesuai dengan tuntutan profesional. Sebelum menghadapi proses pembelajaran yang sebenarnya dengan permasalahan yang kompleks, terlebih dahulu dipersiapkan khusus berkenaan dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya. Ketika keterampilan dasar mengajar telah dikuasainya, akan berdampak pula pada kesiapan dari segi mental yang harus dimiliki pula oleh setiap

guru. Dengan adanya pembelajaran mikro ini, diharapkan para calon guru lebih siap dalam menghadapi pembelajaran sesungguhnya di sekolah.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan upaya yang tepat dalam menciptakan generasi yang memiliki kemampuan *softskill* dan *hardskill*, serta mumpuni dalam aspek *leadership* dan berkepribadian. Program MBKM merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut: (1.) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2.) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; (3.) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa; (4.) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (5.) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI; (6.) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; (7.) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa; (8.) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; (9.) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Melalui Program MBKM, dikenal adanya berbagai aktivitas unggulan yang dapat dilakukan di luar kampus, antara lain: (1.) Magang/praktek kerja, yakni kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup); (2.) Proyek di desa, yakni proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya; (3.) Mengajar di sekolah, berupa kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan dengan domisili sekolah yang berada di lokasi kota maupun terpencil; (4.) Pertukaran pelajar, yakni, mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah; (5.) Penelitian/ riset Kegiatan riset akademik, baik sains maupun social humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti; (6.) Kegiatan wirausaha, yaitu mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri dibuktikan dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai; (7.) Studi/ proyek independent, yakni mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain; (8.) Proyek kemanusiaan, berupa kegiatan social untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran

Merdeka belajar merupakan kegiatan menciptakan suasana bahagia dalam belajar bagi para peserta didik maupun guru. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengintegrasikan Kompetensi Dasar (KD) menjadi penilaian mereka. Lebih lanjut lagi memberikan kebebasan dan otonomi kepada pihak sekolah serta merdeka dari birokratisasi (Kemendikbud, 2020), sehingga kemerdekaan berpikir yang dilakukan oleh guru untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif yang dilakukan pertama oleh guru penggerak.

Sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia tentang merdeka belajar salah satunya yaitu berupa profil pelajar Pancasila telah diangkat untuk diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar di kelas. Visi Pendidikan Indonesia tersebut adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Profil pelajar Pancasila ini dianggap sebagai tolok ukur pembelajaran karakter dalam peningkatan kualitas anak bangsa. Hal tersebut tergolong dalam pembelajaran paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran terdiferensiasi, sehingga setiap peserta

didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Profil pelajar Pancasila dapat dipelajari melalui kegiatan intrakurikuler dan program kokurikuler.

Program intrakurikuler meliputi pembelajaran terdiferensiasi, capaian pembelajaran yang disederhanakan, peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dan guru leluasa memilih perangkat sesuai kebutuhan. Sedangkan program kokurikuler meliputi lintas mata pelajaran, berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, pembelajaran interdisipliner di luar kegiatan kelas, melibatkan masyarakat, dan muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu global.

Implementasi pembelajaran dalam mengamalkan profil pelajar Pancasila dapat digambarkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dalam kegiatan di kelas. Adapun profil pelajar Pancasila tersebut dapat dijelaskan secara singkat berikut dengan contohnya. Profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dapat diwujudkan dengan akhlak beragama yaitu peserta didik dapat menerapkan ajaran agamanya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah dengan taat dan saling mengasihi sesama teman dalam berbuat kebaikan. Selain itu akhlak pribadi dapat diwujudkan dengan merawat diri sendiri dan orang lain. Peserta didik dapat diarahkan untuk dapat saling menghormati orang lain, bersikap santun kepada yang lebih tua serta bersikap kasih kepada yang lebih muda serta berakhlak kepada alam dengan tetap menjaga lingkungan sekitar dengan baik dan berakhlak kepada negara dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

Kebhinekaan global dapat diwujudkan dengan tetap mempertahankan budaya luhur lokalitas dan identitas bangsa tetapi tidak menutup diri terhadap menerima informasi dan budaya lain. Peserta didik diharapkan mampu menghargai, mengadaptasi, menyelaraskan, dan mengidentifikasi budaya yang lain dengan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga setiap peserta didik mampu mengembangkan rasa berempati. Gotong royong dapat diwujudkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan suka membantu secara sukarela dan bekerjasama dengan peserta didik lain dengan senang dan berprinsip positif sehingga melahirkan sikap proaktif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Mandiri dapat diwujudkan dengan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil usahanya, tidak pernah berhenti untuk tetap berjuang untuk menggali potensi dalam diri dan menyadari kekurangan dan emosinya serta menempatkan diri sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Bernalar kritis dapat diwujudkan dengan memproses informasi yang diterima secara objektif dan mencari tahu mana yang benar, sehingga tidak mudah terpancing dengan informasi yang salah karena apa yang diterima sudah berdasarkan fakta dan data yang mendukung. Selain itu peserta didik dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh keputusan yang tepat. Kreatif dapat diwujudkan dengan mampu memodifikasi atau menghasilkan sesuatu yang orisinal yang bermanfaat. Peserta didik dilatih untuk tidak malu dalam mengemukakan ide-ide untuk menghasilkan sebuah karya sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Selaras dengan pembelajaran yang mengarah pada profil pelajar Pancasila peserta didik tetap disiapkan untuk menghadapi tantangan hidup abad 21 yaitu dengan empat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving*

(berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama) (Kemendikbud, 2017).

Belajar dan inovasi dalam pembelajaran abad 21 (menurut *Partnership for 21st century learning* (P21))

1. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis). Kompetensi yang harus dicapai peserta didik meliputi :
 - a. Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dll.) yang sesuai dengan situasi
 - b. Menggunakan pemikiran sistem
 - c. Menganalisis bagaimana bagian dari keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks
 - d. Membuat penilaian dan keputusan
 - e. Secara efektif menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan kepercayaan
 - f. Menganalisa dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama
 - g. Mensintesis dan membuat koneksi antara informasi dan argumen
 - h. Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik
 - i. Merefleksikan secara kritis pengalaman dan proses pembelajaran
 - j. Menyelesaikan berbagai jenis masalah yang tidak familier baik dalam cara konvensional maupun inovatif
 - k. Identifikasi dan ajukan pertanyaan signifikan yang menjelaskan berbagai sudut pandang dan mengarah ke solusi yang lebih baik

2. *Communication* (Komunikasi) Kompetensi yang harus dicapai peserta didik meliputi:
 - a. Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan niat
 - b. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (mis. Untuk memberi informasi, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk)
 - c. Memanfaatkan banyak media dan teknologi, dan tahu bagaimana menilai efektivitas mereka sebagai prioritas serta menilai dampaknya
 - d. Berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (termasuk multi-bahasa)
3. *Collaboration* (Kolaborasi) Kompetensi yang dicapai peserta didik meliputi :
 - a. Berkolaborasi dengan orang lain
 - b. Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh rasa hormat dengan berbagai tim
 - c. Melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama
 - d. Menganggap tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif, dan nilai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap tim
4. *Creativity* (Kreativitas) Kompetensi yang dicapai peserta didik meliputi:
 - a. Menggunakan berbagai teknik pembuatan ide (seperti brainstorming)

- b. Menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat (baik konsep inkremental dan radikal)
- c. Menguraikan, memperbaiki, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif
- d. Mengembangkan, Melaksanakan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif
- e. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan beragam; memasukkan input dan umpan balik kelompok ke dalam pekerjaan
- f. Menunjukkan keaslian dan daya cipta dalam pekerjaan dan memahami batas dunia nyata untuk mengadopsi ide-ide baru
- g. Melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar; harus dipahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses siklus kecil jangka panjang kesuksesan dan kesalahan yang sering terjadi

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dalam hal yang dapat disiapkan untuk membantu proses pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat profil pelajar Pancasila dan implementasi model pembelajaran yang menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kecakapan hidup abad 21. Berikut ini contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) umum dan modul ajar (kurikulum merdeka) yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA.....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI
Materi Pokok : Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 2 JP (Pertemuan Ke-1)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek (C2) 3.9.2 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek (C4) 3.9.3 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur kebahasaan cerpen (C4)
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	4.9.1 Mengonstruksi cerpen berdasarkan unsur-unsur pembangun cerpen (C6)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati tayangan video, PPT bersama guru (C), siswa dapat (A) memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek (B) dengan tepat (D). (Memahami_C2, TPACK)
2. Dengan mengamati tayangan PPT dan bimbingan guru (C), siswa dapat (A) menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen (B) dengan tepat (D). (menganalisis_C4)
3. Dengan mengamati tayangan PPT, teks cerpen dan bimbingan guru (C), siswa dapat (A) menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen (B) dengan tepat (D). (menganalisis_C4)

D. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, tanggung jawab, Integritas (Jujur), Mandiri (Disiplin) dan aktif

E. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Muatan Materi	Materi Reguler	Materi Pengayaan
Cerita pendek	<ul style="list-style-type: none">• Unsur-unsur pembangun cerpen (intrinsik dan ekstrinsik)• Struktur cerpen	Soal Cerita AKM olimpiade materi nilai- nilai pada cerpen

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
Model Pembelajaran : Problem based learning (PBL)
Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

G. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

1. Media

- Video materi Unsur-unsur pembangun cerpen
- LKPD online aplikasi padlet
- Film pendek "Sedih kehilangan ibu"
<https://www.youtube.com/watch?v=mkZpvYheqpk>
- Teks cerpen

2. Alat/Bahan

- Laptop
- Speaker

H. Sumber Belajar

- Agustina, Molly. 2018. *Buku Ringkasan Materi Dan Latihan Brilian Tahun 2017*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Unsur-unsur pembangun cerpen: <https://www.zenius.net/blog/cerpen-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. (kolaborasi)Guru bersama siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selain berdoa, guru memberikan penguatan tentang sikap syukur. (Religius)Guru mengecek kehadiran siswa (komunikatif)Ice breaking (permainan mengikuti apa yang didengar)	10 menit

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa (Komunikasi) 6. Peserta didik dengan bimbingan guru mengingat kembali materi sebelumnya (Komunikasi, Kolaborasi) 7. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya. (Kolaborasi, Menanya). 8. Guru menginformasikan mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, metode pembelajaran (Komunikasi) 	
Kegiatan Inti	<p>Orientasi Peserta Didik pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan film singkat yang berjudul "Sedih Kehilangan Ibu" dan menanyakan kepada peserta beberapa hal, Apa maksud dari film yang ditampilkan? Apa saja yang unsur-unsur intrinsik/pembangun yang terdapat pada film tersebut? Apa hubungan film dengan materi yang akan dipelajari cerpen? (Mengamati, Berpikir Kritis, Menanya, TPACK) 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang film pendek yang ditayangkan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari (komunikasi, kolaborasi) 3. Guru menayangkan PPT berisi unsur-unsur pembangun cerpen (Mengamati, TPACK, ICT) 4. Siswa memberi tanggapan secara kritis dengan bahasa yang santun dalam menjawab pertanyaan. (Mencoba, Critical Thinking) 	60 menit

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>5. Siswa dibagi dalam kelompok dan menyimak perintah dengan teliti (Kolaborasi, Berpikir kritis)</p> <p>6. Guru menyampaikan tugas yang diselesaikan dalam bentuk LKPD secara online menggunakan aplikasi padlet (komunikasi)</p> <p>7. Guru membagikan link tugas kepada siswa (mengamati, berpikir kritis, ICT)</p> <p>8. Siswa secara berkelompok menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat pada cerpen yang dibagikan melalui link padlet (Collaboration, Critical thinking)</p> <p>Membimbing penyelidikan baik individu maupun kelompok</p> <p>9. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. (Kolaborasi, mencoba)</p> <p>10. Siswa melakukan diskusi secara kritis terkait tugas yang diselesaikan. (Communication, Critical thinking, Collaboration)</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>11. Siswa menyelesaikan tugas menganalisis unsur-unsur cerpen</p> <p>12. Siswa menyampaikan analisis unsur-unsur pembangun cerpen di depan kelas. (Komunikasi, mengkomunikasikan)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi</p> <p>13. Setiap kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok lain (Berpikir kritis, mengamati)</p>	

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. (berpikir kritis) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya Menutup kegiatan dengan berdoa (Siswa dan guru berdo'a bersama dipimpin seorang siswa) (religius) 	10 menit

J. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap : Observasi/ pengamatan
 - Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- Bentuk Penilaian
 - Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
 - Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

K. Remedial

- Apabila terdapat >50% siswa belum memahami materi yang diajarkan, maka diadakan remedial secara klasikal, sehingga guru mengulang materi yang diajarkan.
- Apabila terdapat <50% siswa belum memahami materi yang diajarkan, maka diadakan remedial secara individual, sehingga dibuatkan soal-soal mengenai materi yang belum dipahami.

L. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan keterampilan memecahkan persoalan yang lebih kompleks.

M. Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Bahan ajar

Lampiran 2 : Media pembelajaran

Lampiran 3 : LKPD

Lampiran 4 : Kisi-kis, instrument, dan rubrik penilaian

Mengetahui,

Madiun, _____ 2023

Kepala Sekolah

NIP. _____

Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	:
Nama Sekolah	: SD
Tahun Penyusunan	: 2023
Modul Ajar	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 6 minggu

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mengenal kalimat transitif dan intransitif.
2. Peserta didik dapat mengenal tanda baca dengan benar.
3. Peserta didik dapat melafalkan kata-kata yang panjang dengan tepat.
4. Peserta didik dapat mengenal teks dalam bentuk surat.

C. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.
- D. Sarana dan Prasarana/ Alat dan Bahan
1. Ruang Kelas
 2. LCD Projector
 3. Laptop
 4. Jaringan Internet/Wifi
 5. Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas IV, KBBI, serta sumber belajar lain
 6. Media Ajar guru Indonesia dari SCI MEDIA
- E. Target Peserta Didik
Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)
- F. Model Pembelajaran
Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

- A. Tujuan Pembelajaran
1. Melalui kegiatan mencari kalimat di dalam cerita, peserta didik dapat memahami pemakaian kalimat transitif dan intransitif dengan baik.
 2. Melalui kegiatan latihan peserta didik dapat menggunakan tanda baca serta kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.
 3. Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.
 4. Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.
 5. Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia.
 6. Melalui kegiatan menulis surat, peserta didik dapat menggunakan tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
2. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
3. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.
4. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih.
5. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif.
6. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.
7. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
8. Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.
9. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif.
10. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya.
11. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
12. Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.
13. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

B. Pemahaman Bermakna

Sudah besar tidak hanya terkait tinggi badan, karena pertumbuhan anak berbeda-beda.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud kalimat transitif dan intransitif?
2. Bagaimana contoh kalimat transitif dan intransitif?
3. Apa unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat?
4. Bagaimana hubungan kakak-adik yang baik?
5. Bagaimana cara mencari kata di dalam kamus?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia dari SCI MEDIA, Buku cerita anak, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	15 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang. 2. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berbaris sesuai urutan yang diminta. 3. Guru bisa menandai posisi setiap peserta didik di dalam barisan. Misalnya dengan lingkaran, kertas, nomor, atau lainnya. 4. Guru bisa menciptakan urutan yang dirasa relevan dan bisa diikuti anak, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal lahir. Peserta didik diharapkan bisa mengurutkan dengan cepat bulan dalam setahun. • Rumah paling dekat/jauh. • Jumlah huruf pada nama masing-masing dan lain-lain. 5. Jika peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik dan berpindah dengan cepat, guru dapat menambah tingkat kesulitan, misalnya dengan menetapkan bahwa saat bertukar tempat, peserta didik hanya boleh pindah satu tempat dalam sekali jalan. Misalnya A yang sedang berdiri di posisi 5 harus pindah ke posisi 2. A tidak boleh langsung berlari ke posisi 2, melainkan bertukar tempat dulu dengan posisi 4, lalu dengan posisi 3, lalu baru dengan D di posisi 2. 6. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Tak Muat Lagi” dan menjawab soal pertanyaan terkait teks tersebut secara mandiri. 7. Peserta didik diminta guru untuk berdiskusi bersama kelompoknya mengenai hubungan kakak adik yang baik. 8. Hasil pekerjaan maupun hasil diskusi disampaikan/dipresentasikan di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama. 	<p>75 menit</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 	<p>15 menit</p>

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Teks Membaca "Tak Muat Lagi". 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Kalimat Transitif dan Intrinsitif. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	

F. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1	Diagnostik	a. Pertanyaan pemantik tersebut di atas. b. Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2	Formatif	Latihan, Ulangan Harian
3	Sumatif	Penilaian kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

H. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru
2. Refleksi Peserta Didik

III. LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penilaian
- Lampiran 2 : Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 3 : Bahan Bacaan untuk Peserta Didik dan Guru
- Lampiran 4 : Glosarium

BAB III

ASPEK KETERAMPILAN DASAR

A. Keterampilan Dasar Mengajar (Umum)

Keterampilan dasar mengajar perlu dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa calon guru sebagai bekal dalam proses pembelajaran mikro. Sitohang & Simorangkir (2020) menyebutkan ada sepuluh keterampilan dasar dalam mengajar. Pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan bertanya; (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) keterampilan memberi penguatan; (8) keterampilan mengelola kelas; (9) keterampilan menggunakan media/alat; (10) keterampilan menutup pembelajaran.

1. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menyiapkan mental peserta didik agar siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran juga dapat mengaitkan pengalamanyang pernah dialami dengan materi yang akan dibahas. Namun kegiatan membuka pelajaran ini berbeda jika dilaksanakan secara daring. Berikut komponen dalam membuka pelajaran:

1. Orientasi: Salam, berdoa, dan mengecek kehadiran.
2. Apersepsi: mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dilalui, review materi pertemuan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan.

3. Memberikan motivasi: dengan menggunakan media guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, menarik perhatian peserta didik, menempatkan posisi mengajar dengan baik.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Menyampaikan ruang lingkup penilaian dan acuan materi yang diberikan

2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah proses penyajian informasi secara lisan tentang materi yang akan disampaikan, sehingga memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Keterampilan ini perlu diorganisir dengan sistematis/runtun sehingga tercapailah suatu pemahaman utuh yang diinginkan.

Ciri utama dari kegiatan menjelaskan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan runtun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas.

Kegiatan menjelaskan guru disesuaikan dengan pendekatan, metode, teknik, ataupun model pembelajaran yang dipilih. Dalam perkembangan implementasi kurikulum kegiatan menjelaskan ini dianjurkan bahwa guru lebih menstimulasi dalam menyampaikan penjelasan, sehingga peserta didik lebih bereksplorasi dalam pembelajaran, sebagai karakteristik dari *student centered learning*. Penjelasan yang dimaksud adalah yang bersifat acuan berpikir yang terorganisir secara sistematis pada proses pembelajaran.

Komponen keterampilan menjelaskan guru dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi: dalam pembelajaran di kelas gaya mengajar guru dapat bervariasi. Namun dalam pembelajaran secara daring dapat menyesuaikan dengan media yang digunakan.
2. Intonasi suara yang baik: volume suara harus tegas, keras dengan tekanan volume yang enak didengar peserta didik serta menggunakan bahasa yang komunikatif.
3. Menggunakan perubahan isyarat atau mimik: ekspresi wajah guru dalam berbicara dapat menunjukkan keseriusan, ketulusan, dan keyakinan sehingga perlu menunjukkan mimik yang baik.
4. Melayangkan pandangan kesemua peserta didik: menatap semua peserta didik dengan baik dan dilakukan berpindah-pindah kesemua peserta didik serta menguasai dengan kontak mata, kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, maka kata-kata yang diucapkan oleh guru akan terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi.
5. Pemenggalan frasa yang tepat: menjelaskan dengan bahasa yang dapat dipahami peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya.
6. Memberi waktu senyap berbicara: memberikan jeda waktu kepada peserta didik untuk berpikir tentang materi yang dibahas.
7. Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran: memberikan penekanan penjelasan untuk hal-hal yang paling penting dan meminta peserta didik untuk mengulang poin-poin yang penting.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pembelajaran, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu: variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dan variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya. sehingga guru dan peserta didik senantiasa menunjukkan semangat belajar dan mengajar, ketekunan, serta penuh partisipasi. Komponen keterampilan mengadakan variasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjelasan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.
2. Menggunakan variasi performa: variasi verbal dan nonverbal.
3. Variasi intonasi: guru mampu menggunakan intonasi yang baik dalam menjelaskan kepada peserta didik
4. Variasi pola interaksi: interaksi perlu diperhatikan ketika menjelaskan kepada peserta didik sehingga tidak terkesan interaksi searah. Interaksi ini memuat multi interaksi. Guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik.
5. Mengajukan umpan balik: memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk menjawab
6. Menggunakan variasi media atau alat bantu yang dapat membantu dalam pembelajaran.

4. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan oleh guru, agar dengan menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya, sehingga peserta didik akan tertarik untuk terus berpikir, mencari informasi, bahkan mungkin melakukan percobaan untuk menemukan jawaban/solusinya. Biasanya peserta didik akan semakin terdorong atau termotivasi untuk menghadapi pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan berikutnya setelah berhasil menemukan jawaban/ solusi atas pertanyaan/permasalahan yang berkualitas yang diajukan guru, sehingga menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena berhasil melewati atau memecahkan suatu permasalahan. Komponen keterampilan bertanya guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan tegas: pertanyaan singkat, padat, dan mudah dipahami.
2. Pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran: mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas saat pembelajaran.
3. Memusatkan perhatian peserta didik: menarik untuk tetap konsentrasi dan berpartisipasi
4. Pertanyaan tersebar ke seluruh peserta didik: tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik tertentu atas pertimbangan personal.
5. Pertanyaan runtun berjenjang: mengajukan pertanyaan dari yang sederhana ke yang lebih rumit/kompleks
6. Menunjukkan sikap antusias atas jawaban peserta didik seperti memberipujian.
7. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir
8. Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik:

mengkondisikan peserta didik aktif menjawab, guru adalah penjawab terakhir, bila pertanyaan tidak bisa dijawab oleh peserta didik meskipun telah dituntun oleh guru dan memberi kesempatan terjadinya ruang debatdiantara para peserta didik.

5. Keterampilan membimbing diskusi

Keterampilan membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai melalui diskusi peran guru yang terkesan terlalu mendominasi pembicaraan (*teacher centered*) dengan sendirinya akan hilang. Melalui kegiatan diskusi baik peserta didik dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran kondusif peserta didik (*student centered*). Komponen keterampilan membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan langkah-langkah diskusi.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi.
3. Memperluas masalah atau mengutarakan pendapat: menguraikan kembali/merangkum urun pendapat hingga menjadi jelas dan memberi komentar dengan mengajukan pertanyaan serta menguraikan gagasan dengan memberikan contoh-contoh.
4. Menganalisis pandangan peserta didik: mencermati alasan peserta didik dalam melakukan diskusi.
5. Meningkatkan urun berpikir peserta didik: mengajukan pertanyaan, memberikan contoh, dan memberikan waktu untuk berpikir.
6. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.

7. Memberi dukungan penguatan: memberikan dukungan terhadap pendapat peserta didik dalam berdiskusi.
8. Menutup diskusi: membuat kesimpulan bersama tentang hasil diskusi yang dilakukan.

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil perorangan

Tugas guru dalam mendampingi proses pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan kondisi/karakteristik peserta didik, sehingga setiap peserta didik sesuai potensinya dengan adil dapat dilayani secara optimal oleh guru. Pada hakekatnya proses pembelajaran dilakukan bersifat individual, namun walaupun dilakukan secara klasikal tetap harus memperhatikan kebutuhan personal peserta didik. Disamping perbedaan kecerdasan diantara setiap peserta didik, juga memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajarannya. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tema pembelajaran; dalam hal ini ada topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan adapula yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.
2. Pengorganisasian; Guru dituntut terampil mengorganisasikan setiap unsur atau komponen pembelajaran seperti: peserta didik, sumber materi, waktu, media yang dibutuhkan, pendekatan dan metode yang akan digunakan serta sistem evaluasi.
3. Memberikan kulminasi; setiap kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru harus mengakhiri dengan kegiatan kulminasi.

4. Mengenal secara personal; guru dituntut harus mengenal pribadi, karakteristik peserta didik secara umum dan lebih baik secara lebih mendalam, dan ekspresi wajah guru positif dalam merespon tanggapan peserta didik.
5. Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya; Dengan memberi nasehat, pujian dan motivasi belajar yang kuat.
6. Guru harus terampil mengembangkan bahan pembelajaran untuk individual, seperti dengan bahan belajar mandiri, paket/modul pembelajaran, dan lain sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengondisikan/ menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis; yaitu pengelolaan kelas, baik melakukan pendekatan otoriter, permisif maupun modifikasi tingkah laku, selalu ditujukan pada upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat. Komponen Keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Bersikap adil dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik.
2. Menunjukkan sikap responsif dan antusias.
3. Pembelajaran berjalan dengan kondusif.
4. Memberi petunjuk yang jelas.
5. Menjalankan disiplin dengan tegas.

6. Mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah.
7. Memberikan teguran edukatif.

8. Keterampilan memberi penguatan

Dalam proses pembelajaran, penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat pada proses pembelajaran, akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan materi untuk dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai. Komponen Keterampilan memberikan penguatan adalah sebagai berikut:

1. Memberi penguatan verbal kata atau kalimat dengan kata bagus, luar biasa, terima kasih, dan kalimat-kalimat yang membangun.
2. Memberi penguatan gerak badan; memberikan jempol, dan tepuk tangan.
3. Menunjukkan kehangatan dan antusias; senyum, menepuk pundak.
4. Memberikan penguatan dengan cara mendekati; memberikan pujian langsung.
5. Memberikan penguatan tanpa menunda
6. Memberikan penguatan pada sekelompok peserta didik ketika belajar dalam group atau kelompok
7. Memberikan penguatan kepada pribadi tertentu karena berperan aktif.

8. Memberikan penguatan secara bermakna.
9. Menghindari respon negatif kepada peserta didik.

9. Keterampilan menggunakan media

Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Lewat media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Alat/ media pembelajaran dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/ media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Keterampilan menggunakan media/alat sangat penting dikuasai oleh guru. sebab media/ alat pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Komponen keterampilan dalam menggunakan media adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media dan atau alat peraga
2. Media yang digunakan sesuai dengan materi
3. Media digunakan secara efektif
4. Media mengakibatkan keterlibatan peserta didik
5. Media sesuai dengan karakteristik peserta didik
6. Media menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
7. Media yang digunakan menambah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi belajar pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

10. Keterampilan menutup pembelajaran

Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran merupakan suatu "proses", yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dan dari kegiatan mengakhiri pembelajaran itu, pihak yang berkepentingan terutama guru dan peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan yaitu: membuat resume, melakukan penekanan, melakukan refleksi pembelajaran, melakukan umpan balik/ penilaian dan pemberian tugas berikutnya (PR atau pengembangan), baru seluruh rangkaian penutupan ini ditutup dengan doa bersama.

B. Keterampilan Melaksanakan Layanan BK

Keterampilan dasar layanan perlu dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa calon konselor sebagai bekal dalam proses pembelajaran mikro. Kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah "memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani". Guru BK perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk dapat melakukan pemahaman terhadap individu yang hendak dilayani tersebut. Selain itu, Guru BK juga harus menguasai materi bidang layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier, termasuk *advance materials* secara bermakna yang dapat menjelaskan aspek "apa" (materi/masalah layanan bimbingan dan konseling), "mengapa" (filosofi hakikat materi layanan bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan karakteristik peserta didik), dan "bagaimana" (cara mengkomunikasikan dan penerapan materi layanan bimbingan dan konseling) dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil asesmen kebutuhan. Apabila guru BK tidak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam

memahami konseli secara memadai, dapat mengakibatkan pelayanan yang kurang tepat sehingga tujuan agar konseli berkembang secara optimal tidak tercapai. Guru BK juga diharapkan mampu menguasai dan terampil dalam melakukan (1) Interpretasi dan identifikasi kebutuhan peserta didik, (2) Penetapan prioritas kebutuhan pelayanan peserta didik, (3) Distribusi kebutuhan kedalam bidang dan komponen layanan, dan (4) Merancang tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Keterampilan calon konselor dalam melaksanakan layanan Bimbingan Konseling (BK). Terbagi sesuai dengan layanan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Bimbingan Klasikal

a. Keterampilan membuat Perencanaan Bimbingan Klasikal, meliputi:

- 1) Keterampilan merumuskan tujuan layanan (sesuai dengan hasil need assesment dan SKKPD)
- 2) Keterampilan menentukan metode/ teknik dan media/ alat layanan
- 3) Keterampilan menentukan topik layanan
- 4) Kemampuan menguraikan langkah-langkah layanan
- 5) Keterampilan menyusun rencana penilaian/evaluasi layanan

b. Keterampilan dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal, meliputi:

- 1) Keterampilan Membuka kegiatan bimbingan (pengenalan topik/ tema, asosiasi, pengaktifan pengalaman, apersepsi)
- 2) Keterampilan Penguasaan materi layanan
- 3) Keterampilan mengelola kelas/kelompok
- 4) Keterampilan menggunakan metode/teknik, dan media layanan.

- 5) Keterampilan mengaktifkan (partisipasi) konseli dalam kegiatan yang dilaksanakan.
 - 6) Kemampuan merangkum kegiatan layanan
 - 7) Kemampuan melaksanakan evaluasi
2. Bimbingan Kelompok
- a. Keterampilan membuat Perencanaan Bimbingan Kelompok, meliputi:
 - 1) Keterampilan membuat Perencanaan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
 - 2) Keterampilan merumuskan tujuan layanan
 - 3) Keterampilan menentukan metode/ teknik dan media/ alat layanan
 - 4) Keterampilan merencanakan refleksi layanan
 - b. Keterampilan dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, meliputi:
 - 1) Kemampuan mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
 - 2) Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan
 - 3) Kemampuan menyiapkan dan membangun komitmen anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/ kegiatan
 - 4) Kemampuan menyelaraskan antara materi layanan dengan tujuan yang dicapai
 - 5) Kemampuan mengidentifikasi dan mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat
 - 6) Keterampilan dalam menggunakan teknik dan media layanan, serta kesesuaian dengan tujuan layanan
 - 7) Keterampilan dalam mengelola kelompok/ mengatur jalannya komunikasi antar anggota kelompok
 - 8) Kemampuan memberi penguatan terhadap aspek-

aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam kegiatan bimbingan

- 9) Kemampuan merencanakan tindak lanjut
- 10) Kemampuan mengakhiri/menutup kegiatan

3. Konseling Kelompok

- a. Keterampilan membuat Perencanaan Layanan Konseling Kelompok, meliputi:
 - 1) Kemampuan merumuskan topik masalah
 - 2) Keterampilan pemilihan media yang diperlukan
 - 3) Keterampilan menganalisa permasalahan yang tampak
- b. Keterampilan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok
 - 1) Kemampuan dalam membina *rapport* (membangun kepercayaan harmonisasi dalam sebuah hubungan)
 - 2) Kemampuan menjelaskan tujuan, langkah dan asa konseling kelompok
 - 3) Kemampuan memilih prioritas masalah yang akan dibahas
 - 4) Keterampilan pelibatan anggota kelompok dalam memahami masalah dan membuat alternatif penyelesaian masalah
 - 5) Keterampilan manajemen waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok
 - 6) Kemampuan merangkum hasil kegiatan konseling kelompok
 - 7) Keterampilan dalam melakukan evaluasi hasil yang diperoleh dari layanan konseling kelompok dan merencanakan tindak lanjut
 - 8) Ketepatan penerapan pendekatan dan teknik konseling dalam membantu permasalahan anggota kelompok.

4. Konseling Individu

a. Keterampilan membuat Perencanaan konseling individu meliputi:

- 1) Keterampilan mendeskripsikan kasus/ gejala/ keluhan yang nampak
- 2) Keterampilan menempatkan pendekatan konseling

b. Keterampilan dalam Proses Konseling meliputi:

- 1) Kemampuan menerima konseli
- 2) Kemampuan membina rapport
- 3) Kemampuan melakukan komunikasi non-verbal dalam proses konseling
- 4) Kemampuan mengamati, mendengar, merespon, dan memahami
- 5) Kemampuan memberikan dorongan minimal dan mengelola suasana diam
- 6) Kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengarahkan pembicaraan
- 7) Kemampuan dalam melakukan refleksi
- 8) Kemampuan menafsirkan
- 9) Kemampuan menutup sesi konseling
- 10) Kemampuan melaksanakan prosedur/langkah konseling sesuai dengan pendekatan konseling yang dipilih.

BAB IV

TEKNIS PEMBELAJARAN MIKRO

A. Batasan

Pembelajaran Mikro (PM) adalah suatu kegiatan pengajaran *peer teaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jumlah dan waktu yang terbatas (dengan durasi 15-20 menit tiap mahasiswa yang praktik dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 sampai 10 orang). Bentuk pengajaran sederhana, di mana calon guru/ mahasiswa berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Calon guru hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan mengajar.

Dalam praktik pembelajaran mikro satu rombongan belajar (rombel) dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan identifikasi dan diskusi berdasarkan kurikulum untuk menyusun rencana pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan rencana pembelajaran maka seluruh kelompok bergabung untuk menjadi audience dan ditetapkan dua orang ditambah dengan dosen yang akan berperan sebagai observer. Peran ini dilakukan bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh dosen pembimbing dan disepakati bersama.

B. Tujuan

Pembelajaran mikro bagi calon guru bertujuan untuk membantu mahasiswa calon guru dan calon konselor mempersiapkan keterampilan menyusun rencana pembelajaran, keterampilan mengajar, melakukan observasi di kelas dan melakukan refleksi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan bagi calon konselor mempersiapkan keterampilan

menyusun RPLBK, keterampilan melaksanakan layanan BK, keterampilan melaksanakan evaluasi dan membuat upaya tindak lanjut layanan BK. Hal ini akan menjadikan mahasiswa memiliki wawasan dan pengalaman sesuai yang diperlukan saat *real teaching* di sekolah. Pembelajaran mikro akan menjadikan mahasiswa lebih detail mengamati proses pembelajaran berdasarkan aktivitas belajar peserta didik. Di sisi lain mahasiswa calon guru juga akan memiliki kemampuan menemukan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran serta menganalisisnya sebagai landasan dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran maupun perangkat layanan BK.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pembelajaran mikro dilaksanakan dalam waktu belajar efektif dengan alokasi waktu tatap muka 16 kali pertemuan dengan rincian secara garis besar seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Rencana Tatap Muka Praktik Pembelajaran Mikro

No	Tatap Muka	Kegiatan
1	TM 1	Diskusi unsur-unsur keterampilan dasar mengajar/keterampilan dasar layanan BK, instrumen dan teknik pengamatan, serta ciri-ciri guru yang baik
2	TM 2	Identifikasi dan penjelasan unsur-unsur RPP/RPLBK dan Silabus, contoh: tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi
3	TM 3	Konsultasi Perangkat Pembelajaran (RPP/RPLBK, materi, dan LKPD) yang telah dibuat
4	TM 4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: <ul style="list-style-type: none"> - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar

No	Tatap Muka	Kegiatan
		- Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
5	TM 5	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/ RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
6	TM 6	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/ RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
7	TM 7	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/ RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya.
8	TM 8	Evaluasi klasikal terkait praktik pembelajaran mikro yang telah dilakukan selama 4 kali tatap muka.
9	TM 9	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/ RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya

No	Tatap Muka	Kegiatan
10	TM 10	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
11	TM 11	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
12	TM 12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
13	TM 13	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
14	TM 14	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar

No	Tatap Muka	Kegiatan
		- Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
15	TM 15	Remidi Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP/ RPLBK: - Bergantian mengajar sesuai urutan yang telah ditetapkan - Memberikan penilaian dan masukan berdasarkan hasil pengamatan mengajar - Mendorong praktikan untuk memperbaiki praktik mengajarnya
16	TM 16	Evaluasi klasikal dan penguatan terkait praktik pembelajaran mikro yang telah dilakukan selama beberapa kali

Tempat pembelajaran mikro di laboratorium pembelajaran mikro atau tempat lain yang sesuai dengan strategi belajar mengajar yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Prosedur Pelaksanaan

1. Penentuan Praktikan dan Dosen Pembimbing

Praktikan dan dosen pembimbingnya diusulkan oleh program studi ke UPPLM. Kemudian ditetapkan dalam surat keputusan.

2. Pelaksanaan

Setelah praktikan dan dosen pembimbingnya ditetapkan, pembelajaran mikro dilaksanakan.

- a) Persiapan perangkat pembelajaran oleh mahasiswa yang terdiri dari RPP/ RPLBK, Pengembangan materi, dan LKPD
- b) Berdiskusi dengan dosen pembimbing tentang teknis pelaksanaan pembelajaran mikro
- c) Mengidentifikasi materi yang akan dibuat maju praktik dalam pembelajaran mikro dengan dosen pembimbing.

- d) Mahasiswa melakukan perbaikan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran mikro.
- e) Praktik pembelajaran mikro.
- f) Dosen pembimbing memberikan umpan balik terhadap praktik mahasiswa dalam pembelajaran mikro.
- g) Evaluasi bersama praktik pembelajaran mikro dengan semua mahasiswa dalam kelompok.

Secara teknis paparan pelaksanaan mengacu pada supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada praktikan (calon guru) berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dengan segera setelah praktik mengajar (Bafadal, 2003: 65). Ada tiga aktivitas esensial proses supervisi klinis, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi atau akhir (Depdiknas, 2008: 25). Suharto dkk (2018-44-45) merinci langkah supervisi klinis sebagai berikut:

No.	Langkah	Rincian urutan dan indikator kegiatan
1	Tahap awal sebelum bimbingan	1. Pembicaraan awal dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit.
		2. Penciptaan kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju.
		3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, yang terkait dengan pelajaran) yang akan dikembangkan praktikan sebagai kontrak yang akan diobservasi.
		4. Menentukan teknik, aturan, instrumen observasi (waktu, tahap, lama, tempat, alat).

No.	Langkah	Rincian urutan dan indikator kegiatan
2	Tahap observasi kelas	1. Identifikasi dan tetapkan objek observasi.
		2. Laksanakan observasi sesuai instrumen yang ditetapkan (catat secara lengkap yang penting-penting, catat perilaku praktikan dan murid).
3	Tahap diskusi balikan/ refleksi	1. Menanyakan perasaan/ kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan.
		2. Dosen dan sesama praktikan mengamati praktik (menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan).
		3. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan.
		4. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan.
		5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi.
		6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan.

E. Evaluasi Pelaksanaan

1. Penilai

Sebagai supervisor dan penilai adalah dosen pembimbing.

2. Sasaran penilaian

Penilaian dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan buku pedoman penilaian.

3. Pedoman penilaian

a) Penilaian menggunakan skala 100 dengan pedoman di bawah ini:

Grade	Bobot	Nilai Bawah	Nilai Atas	Keterangan
A	4	81,00	100,00	Dengan Pujian
B	3	71,00	80,99	Sangat Memuaskan
C	2	57,00	70,99	Memuaskan
D	1	41,00	56,99	Kurang
E	0	0,00	40,99	Sangat Kurang

b) Nilai akhir diolah dengan rumus di bawah ini:

$$NM = \frac{\sum NRP}{\sum P}$$

Keterangan:

NM = Nilai Mikro

$\sum NRP$ = Jumlah Nilai Praktik

$\sum P$ = Jumlah Pelaksanaan Praktik

- c) Kelulusan mahasiswa dalam aspek personal dan sosial merupakan pra-syarat untuk kelulusan praktik pembelelajaran mikro. Nilai aspek personal dan sosial minimal rata-rata 71,00.
- d) Bagi mahasiswa yang telah lolos nilai pra-syarat (personal dan sosial), maka nilai praktek pembelajaran mikro baru dapat diproses dengan lulus dengan minimal Nilai Akhir (NA) 71,00.
- e) Penilai tidak sekadar menilai tetapi memberi catatan-catatan/ komentar terhadap aspek-aspek yang dinilai dalam Buku Penilaian Praktik Pembelajaran mikro (***lihat lampiran***).

4. Pelaporan Hasil Supervisi dan Evaluasi

Supervisor/ dosen pembimbing melaporkan rekap penilaian (kelulusan) ke Kepala UPPLM. Tim UPPLM merekapitulasi nilai semua mahasiswa untuk dilaporkan ke BAAK guna penerbitan KHS. Tembusan disampaikan kepada program studi sebagai pemberitahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. (2000). *Deskriptor Penilaian / Ujian Praktik Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.
- IKIP PGRI Madiun. (2013). *Pedoman Praktik Kependidikan. Madiun: UPK IKIP PGRI Madiun.*
- Kemendikbud. (2019). *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling. Modul 2 Materi Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Sunawan.*
- Kemendikbud. (2019). *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling. Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Sugiyo dan Nurul Amin.*
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pedoman Akademik Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) 2021/2022. Madiun: Universitas PGRI Madiun (UNIPMA).
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020*.
- Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS(High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE'S Publishing.
- SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 dan SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)
- Sitohang, H. & Simorangkir, S.T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. UKI Press.
- Suharto, Teguh; Setiyadi, Dwi; Mursidik, Ellys Mersina; Meikayanti, Adriani Ermi. (2018). *Pedoman Supervisi Klinis dengan Pendekatan PTK pada Bimbingan Pembelajaran Mikro FKIP Universitas PGRI Madiun*. Madiun: AE Media Grafika.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Universitas PGRI Madiun. (2021). *Buku Pedoman Pembelajaran Mikro*. Madiun. UPK.
- UPPL UNS. (2003). *Supervisi Klinis Pendekatan Pembimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Surakarta: UPPL UNS.
- UPPL UNS. (2004). *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Program S-1. Prajabatan FKIP UNS*. Surakarta: UPPL FKIP UNS.

Lampiran 2. Penilaian Pembelajaran Mikro

**BUKU PENILAIAN
PEMBELAJARAN MIKRO (SD/SMP/SMA)
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
(UNIPMA)**



Nama :

NIM :

Prodi :

Fakultas :

Semester :

Tahun Akademik :

REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN MIKRO

Praktik Ke-	Rata-rata Nilai	Hasil/ Rekomendasi / Komentar <i>(Lingkarkanlah butir hasil dan rekomendasinya)</i>		
1		A. Praktik pembelajaran mikro 1. Lulus (nilai minimal C) 2. Tidak lulus (nilai D atau E) 3. Remedi (satu atau lebih praktek tambahan) B. Satuan sekolah praktik yang direkomendasikan 1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK (coret yang tidak perlu) C. Skor penilaian menggunakan skala 0-100		
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
		Grade	Bobot	Nilai
		A	4	81,00 - 100,00
		B	3	71,00 - 80,99
		C	2	57,00 - 70,99
		D	1	41,00 - 56,99
		E	0	00,00 - 40,99
		D. Lain-lain :		
Jumlah Nilai				
Rata-rata		Jumlah nilai : jumlah praktik		

Madiun,20.....

Dosen Pembimbing

.....

NIP/ NIDN.

LEMBAR PENILAIAN PERILAKU PERSONAL DAN SOSIAL

Nama Praktikan :

N I M :

Program Studi :

No	Komponen yang dinilai	Praktik Kependidikan ke-					Praktik Non Kependidikan ke-				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kedisiplinan										
2	Rasa Tanggung Jawab										
3	Kesungguhan melakukan tugas mengajar										
4	Keterlibatan dalam kegiatan non kependidikan										
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)										
6	Kemampuan bekerja sama dengan dosen pengampu dan sesama praktikan										
7	Kemampuan berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan siswa										
8	Kerapian berpakaian dan kesopanan tutur kata/ berperilaku										
9	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/kekurangan selama melaksanakan praktek pembelajaran mikro										
10	Tidak melakukan perilaku yang tidak terpuji										
Rata-Rata Skor											

Catatan/Kesimpulan:

.....

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....

Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK PEMBELAJARAN MIKRO

Hari, Tanggal :

Jam :

Praktik Ke :

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Petunjuk Penilaian

Berilah nilai pada butir-butir perencanaan pembelajaran dan praktik pembelajaran dengan skala 100

No.	Indikator/ Aspek yang Dinilai	Nilai	Komentar
PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).		
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).		
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).		
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).		
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup).		
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).		
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.		
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).		

No.	Indikator/ Aspek yang Dinilai	Nilai	Komentar
PELAKSANAAN PRAKTIK PEMBELAJARAN			
I.	PRA PEMBELAJARAN		
9.	Memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi.		
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Materi Pelajaran		
10.	Menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar.		
11.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.		
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
13.	Melaksanakan pembelajaran secara konstektual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.		
14.	Menguasai kelas.		
C.	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran		
15.	Menggunakan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan peserta didik dalam pemanfaatannya.		
D.	Penumbuhan keterlibatan peserta didik		
16.	Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.		
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
18.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
F.	Penggunaan bahasa		
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar serta dengan gaya yang sesuai.		

No.	Indikator/ Aspek yang Dinilai	Nilai	Komentar
III.	PENUTUP		
20.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.		
<i>Total Skor</i>			
<i>Nilai Rata-Rata</i>			

Catatan/ Kesimpulan:

.....

.....

.....

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun,
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN

Lampiran 3. Penilaian Pembelajaran Mikro PAUD

**BUKU PENILAIAN
PEMBELAJARAN MIKRO (PAUD/TK)
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
(UNIPMA)**



Nama :

NIM :

Prodi :

Fakultas :

Sekolah Praktik :

Semester :

Tahun Akademik :

REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN MIKRO

Praktik Ke-	Rata-rata Nilai	Hasil/ Rekomendasi / Komentar <i>(Lingkarilah butir hasil dan rekomendasinya)</i>		
1		A. Praktik pembelajaran mikro 1. Lulus (nilai minimal C) 2. Tidak lulus (nilai D atau E) 3. Remedi (satu atau lebih praktek tambahan) B. Satuan sekolah praktik yang direkomendasikan 1. PAUD/TK C. Skor penilaian menggunakan skala 0-100		
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
		A	4	81,00 - 100,00
		B	3	71,00 - 80,99
		C	2	57,00 - 70,99
		D	1	41,00 - 56,99
		E	0	00,00 - 40,99
		D. Lain-lain :		
Jumlah Nilai				
Rata-rata		Jumlah nilai : jumlah praktik		

Madiun,20....

Dosen Pembimbing

.....

NIP/ NIDN.

**LEMBAR PENILAIAN
PERILAKU PERSONAL DAN SOSIAL**

Nama Praktikan :

N I M :

Program Studi :

No	Komponen yang dinilai	Praktik Kependidikan ke-					Praktik Non Kependidikan ke-				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kedisiplinan										
2	Rasa Tanggung Jawab										
3	Kesungguhan melakukan tugas mengajar										
4	Keterlibatan dalam kegiatan non kependidikan										
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)										
6	Kemampuan bekerja sama dengan dosen pengampu dan sesama praktikan										
7	Kemampuan berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan siswa										
8	Kerapian berpakaian dan kesopanan tutur kata/ berperilaku										
9	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/kekurangan selama melaksanakan pembelajaran mikro										
10	Tidak melakukan perilaku yang tidak terpuji										
Rata-Rata Skor											

Catatan/Kesimpulan:

.....
.....
.....

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK MENGAJAR

Hari, Tanggal :
Jam :
Praktik Ke :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Tema/Sub Tema :
.....
Indikator :
.....

Petunjuk Penilaian

Berilah nilai pada butir-butir perencanaan pembelajaran dan praktik pembelajaran dengan skala 100.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	NILAI	KOMENTAR
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).		
2.	Pemilihan materi pembelajaran (sesuai dengan tema, prinsip pembelajaran dan karakteristik anak usia dini).		
3.	Pengorganisasian materi pembelajaran (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).		
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik anak).		
5.	Kejelasan instrumen pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup).		
6.	Kerincian instrumen pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).		
7.	Kesesuaian metode mengajar dengan tujuan pembelajaran.		

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	NILAI	KOMENTAR
8.	Kelengkapan evaluasi pembelajaran (instrument evaluasi dan teknik yang digunakan).		
9	Kesinambungan materi metode dan media yang digunakan		

PELAKSANAAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	NILAI	KOMENTAR
I.	PRA PEMBELAJARAN		
10.	Memeriksa kesiapan anak dan melakukan kegiatan apersepsi. (kondisi fisik & psikis anak)		
11.	Memberikan arahan mengenai menjaga kesehatan diri (kebersihan diri & lingkungan, menggunakan masker)		
12.	Menyiapkan media dan kelengkapan yang akan di gunakan		
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Materi Ajar		
13.	Menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan cara belajar anak.		
14.	Mengaitkan materi dengan kehidupan anak dan pengetahuan lain yang relevan.		
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
15.	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan indikator yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai kondisi		
16.	Melaksanakan kegiatan belajar secara kontekstual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan ketertarikan anak		
17.	Mampu mengelola kelas (penguasaan kelas, ketepatan alokasi waktu serta dapat menjaga keamanan dan kenyamanan kondisi kelas).		
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
18.	Media yang digunakan aman, tidak runcing, tidak mengandung bahan toxid		

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	NILAI	KOMENTAR
19.	Media yang di gunakan tidak menimbulkan perilaku agresif (missal: pistol, pedang dll)		
20.	Menggunakan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan anak dalam pemanfaatannya.		
D.	Penumbuhan Keterlibatan Anak		
21.	Dapat membuka pertanyaan atau umpan balik kepada siswa		
22.	Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.		
23.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.		
24.	Dapat memberikan jawaban yang mudah diterima dan dimengerti oleh siswa (sesuai alur berpikir siswa)		
E.	Evaluasi Proses dan Hasil Belajar		
25.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sesuai dengan indikator yang dituju.		
F.	Penggunaan Bahasa		
26.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis yang santun, mudah dipahami anak.		
III.	PENUTUP		
27.	Melakukan refleksi psikis kepada anak (menanyakan mengenai perasaan anak hari ini)		
28.	Melakukan refleksi/recalling atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak, memberi arahan, kegiatan atau motivasi sebagai bentuk pengayaan.		
Total Skor			
Nilai Rata-Rata			

Catatan/Kesimpulan:

.....

.....

.....

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN

Lampiran 4. Penilaian Pembelajaran Mikro BK

**BUKU PENILAIAN
PEMBELAJARAN MIKRO
(BIMBINGAN KONSELING)
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
(UNIPMA)**



Nama :

NIM :

Prodi :

Fakultas :

Sekolah Praktik :

Semester :

Tahun Akademik :

REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN MIKRO

Praktik Ke-	Rata-rata Nilai	Hasil/ Rekomendasi / Komentar <i>(Lingkarilah butir hasil dan rekomendasinya)</i>		
1		A. Praktik pembelajaran mikro 1. Lulus (nilai minimal C) 2. Tidak lulus (nilai D atau E) 3. Remedi (satu atau lebih praktek tambahan) B. Satuan sekolah praktik yang direkomendasikan 1. SMP 2. SMA/SMK (coret yang tidak perlu) C. Skor penilaian menggunakan skala 0-100		
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
		Grade	Bobot	Nilai
		A	4	81,00 - 100,00
		B	3	71,00 - 80,99
		C	2	57,00 - 70,99
		D	1	41,00 - 56,99
		E	0	00,00 - 40,99
		D. Lain-lain :		
Jumlah Nilai				
Rata-rata		Jumlah nilai : jumlah praktik		

Madiun,20....

Dosen Pembimbing

.....
NIP/ NIDN.

**LEMBAR PENILAIAN
PERILAKU PERSONAL DAN SOSIAL**

Nama Praktikan :

N I M :

Program Studi :

No	Komponen yang dinilai	Praktik Kependidikan ke-					Praktik Non Kependidikan ke-				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kedisiplinan										
2	Rasa Tanggung Jawab										
3	Kesungguhan melakukan tugas mengajar										
4	Keterlibatan dalam kegiatan non kependidikan										
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)										
6	Kemampuan bekerja sama dengan dosen pengampu dan sesama praktikan										
7	Kemampuan berkomunikasi dan menjalin kedekatan dengan siswa										
8	Kerapian berpakaian dan kesopanan tutur kata/ berperilaku										
9	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/ kekurangan selama melaksanakan pembelajaran mikro										
10	Tidak melakukan perilaku yang tidak terpuji										
Rata-Rata Skor											

Catatan/Kesimpulan:

.....
.....
.....

Keterangan : skor penilaian menggunakan skala 100

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN

PENILAIAN PRAKTIK BIMBINGAN KLASIKAL

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu/Jam ke :
3. Praktik ke- :
4. Sekolah :
5. Kelas/Semester :
6. Topik Layanan :
7. Tujuan Layanan :

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
A	<i>Persiapan/Perencanaan Bimbingan Klasikal</i>		
1	Perumusan tujuan layanan (sesuai dengan hasil <i>need asesment</i> dan SKKPD)		
2	Kesesuaian metode/teknik dan media/alat layanan dengan tujuan layanan		
3	Kesesuaian topik layanan dengan tujuan layanan		
4	Kemampuan menguraikan langkah-langkah layanan		
5	Kesesuaian penilaian evaluasi dengan tujuan layanan		
B	<i>Pelaksanaan Bimbingan Klasikal</i>		
1	Membuka kegiatan bimbingan (pengenalan topik/tema, asosiasi, pengaktifan pengalaman, apersepsi)		
2	Penguasaan materi layanan		
3	Keterampilan mengelola kelas/kelompok		
4	Keterampilan menggunakan metode/teknik, dan media layanan.		
5	Keterampilan mengaktifkan (partisipasi) konseli dalam kegiatan yang dilaksanakan.		
6	Kemampuan merangkum kegiatan layanan		
7	Kemampuan melaksanakan evaluasi		
	Rata - rata		

Catatan/Kesimpulan:

.....

.....

.....

Skor penilaian menggunakan skala 100 dengan kriteria sebagai berikut.

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN.

PENILAIAN PRAKTIK BIMBINGAN KELOMPOK

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu/Jam ke :
3. Praktik ke- :
4. Sekolah :
5. Kelas/Semester :
6. Topik Layanan :
7. Tujuan Layanan :

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
A	<i>Persiapan/Perencanaan Bimbingan Kelompok</i>		
1	Sistematika Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)		
2	Perumusan tujuan layanan		
3	Kesesuaian metode/teknik dan media/alat layanan dengan tujuan layanan		
4	Kesesuaian refleksi dengan tujuan layanan		
B	<i>Pelaksanaan Bimbingan Kelompok</i>		
1	<i>Tahap Awal/Pembentukan</i>		
a	Kemampuan mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok		
b	Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan		
2	<i>Tahap peralihan/Transisi</i>		
	Kemampuan menyiapkan dan membangun komitmen anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kegiatan		
3	<i>Tahap inti/kegiatan</i>		
a	Kemampuan menyelaraskan antara materi layanan dengan tujuan yang dicapai		
b	Kemampuan mengidentifikasi dan mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat		
c	Keterampilan dalam menggunakan teknik dan media layanan, serta kesesuaian dengan tujuan layanan		

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
d	Keterampilan dalam mengelola kelompok/mengatur jalannya komunikasi antar anggota kelompok		
4	Tahap pengakhiran/terminasi		
a	Kemampuan memberi penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan bimbingan		
b	Kemampuan merencanakan tindak lanjut		
c	Kemampuan mengakhiri/menutup kegiatan		
	Rata - rata		

Catatan/Kesimpulan:

.....

.....

.....

Skor penilaian menggunakan skala 100 dengan kriteria sebagai berikut.

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN.

PENILAIAN PRAKTIK KONSELING KELOMPOK

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu/Jam ke :
3. Praktik ke- :
4. Sekolah :
5. Kelas/Semester :
6. Permasalahan yang tampak :

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
A	Persiapan/Perencanaan Layanan Konseling Kelompok		
1	Kemampuan merumuskan topik masalah		
2	Pemilihan media yang diperlukan (jika ada)		
B	Pelaksanaan Konseling Kelompok		
1	Kemampuan dalam membina <i>rapport</i>		
2	Kemampuan menjelaskan tujuan, langkah dan asa konseling kelompok		
3	Kemampuan memilih prioritas masalah yang akan dibahas		
4	Pelibatan anggota kelompok dalam memahami masalah dan membuat alternatif penyelesaian masalah		
5	Keterampilan manajemen waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok		
6	Kemampuan merangkum hasil kegiatan konseling kelompok		
7	Keterampilan dalam melakukan evaluasi hasil yang diperoleh dari layanan konseling kelompok dan merencanakan tindak lanjut		
8	Ketepatan penerapan pendekatan dan teknik konseling dalam membantu permasalahan anggota kelompok		
Rata - rata			

Catatan/Kesimpulan:

.....
.....
.....

Skor penilaian menggunakan skala 100 dengan kriteria sebagai berikut.

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN.

PENILAIAN PRAKTIK KONSELING INDIVIDU

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu/Jam ke :
3. Praktik ke- :
4. Sekolah :
5. Kelas/Semester :
6. Permasalahan yang tampak :

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Nilai	Komentar
A	<i>Uraian Kasus</i>		
1	Ketepatan deskripsi kasus/gejala/keluhan yang nampak		
2	Ketepatan penentuan pendekatan konseling		
B	<i>Proses Konseling</i>		
1	Kemampuan menerima konseli		
2	Kemampuan membina <i>rapport</i>		
3	Kemampuan melakukan komunikasi non-verbal dalam proses konseling		
4	Kemampuan mengamati, mendengar, merespon, dan memahami		
5	Kemampuan memberikan dorongan minimal dan mengelola suasana diam		
6	Kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengarahkan pembicaraan		
7	Kemampuan dalam melakukan refleksi		
8	Kemampuan menafsirkan		
9	Kemampuan menutup sesi konseling		
10	Kemampuan melaksanakan prosedur/langkah konseling sesuai dengan pendekatan konseling yang dipilih		
	Rata-rata		

Catatan/Kesimpulan:

.....
.....
.....

Skor penilaian menggunakan skala 100 dengan kriteria sebagai berikut.

Grade	Bobot	Nilai
A	4	81,00 - 100,00
B	3	71,00 - 80,99
C	2	57,00 - 70,99
D	1	41,00 - 56,99
E	0	00,00 - 40,99

Madiun, 20.....
Dosen Pembimbing

.....
NIP/NIDN.

PEDOMAN PENGAJARAN MICROTEACHING

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan arah dan landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mikro dengan baik sejalan dengan diterapkannya kurikulum yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Konsep pembelajaran mikro berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Merdeka belajar merupakan kegiatan menciptakan suasana bahagia dalam belajar bagi para peserta didik maupun guru. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pelaksanaan praktek pembelajaran di sekolah dalam Program PLP 2. Hal ini tetap dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pasca microteaching dilaksanakan sehingga akan dihasilkan perangkat pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di sekolah dengan bimbingan dosen dan guru pamong. Dengan pola pembelajaran ini mahasiswa diharapkan tetap memiliki kepekaan untuk memperhatikan kondisi belajar peserta didik secara daring maupun luring, sehingga saat menjadi guru akan siap untuk bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar peserta didiknya dengan lebih baik.



082336759777

aemediagrafika@gmail.com

www.aemediagrafika.com

PENDIDIKAN

ISBN 978-623-5516-45-5



9 786235 516455